

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau, berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan Zulkaidah 1382 H, di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau dan diresmikan Menteri Agama RI yang dituangkan dalam piagam yang di tanda tangani pada tanggal 18 April 1963. UIR berkedudukan di Pekanbaru dengan alamat jalan Kaharuddin Nasution No. 133 perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Provinsi Riau. UIR didirikan dengan akta Notaris Sutan diatas nomor 15 tanggal 30 September 1972 yang merupakan perbaikan Akta Notaris tahun 1962. UIR berasaskan Islam, Pancasila, dan Undang-undang dasar 1945, tokoh pendiri Universitas Islam Riau yaitu:

1. Dt. Wan Abdurrahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H. A. Kadir Abbas, S.H
7. H. A. Hamid Sulaiman

Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di KM. 11 pemberhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung sehingga pada tahun akademik 1990/1991 semua Fakultas di lingkungan UIR resmi menempati kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam.

2.1.1 Visi UIR

Visi Universitas Islam Riau adalah menjadi Universitas Islam Riau unggul dan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020.

2.1.2 Misi UIR

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
4. Menyelenggarakan manajemen Universitas yang bersih dan transparan.
5. membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan Perguruan Tinggi, Industri, Masyarakat dan Pemerintah, baik lokal maupun Internasional.

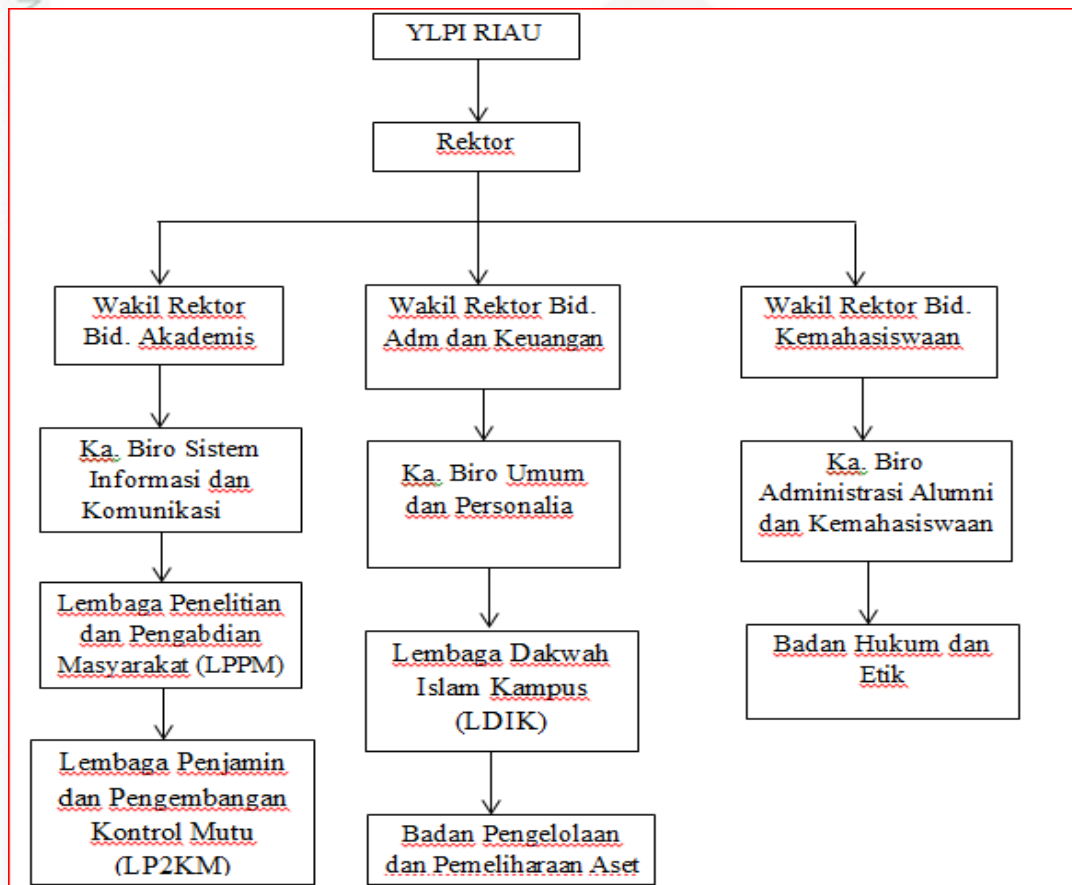
2.1.3 Tujuan UIR

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saling berkarakter, bermoral, beretika, berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional, dan Internasional.
2. Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan dan penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) untuk mendukung pembangunan daerah, nasional dan Internasional.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, terutama dalam mengembangkan pola ilmiah pokok, yakni pembangunan wilayah pedesaan.
4. Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai keislaman.
5. Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien dan akutanbel.

6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah serta memperkuat daya saing UIR di Asia Tenggara.

2.2 Struktur Organisasi UIR

Berikut merupakan struktur organisasi UIR dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Strukur Organisasi UIR

(Sumber: Universitas Islam Riau)

2.3 Sistem

2.3.1 Pengertian Sistem

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung sama lain (Fatta, 2007). sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya mengalir dari elemen *output* dan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjamin prosesnya berjalan dengan baik maka dihubungkan dengan mekanisme control Mc. Leod dikutip Fatta (2007).

Definisi lain sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu (Yakub, 2012).

Kemudian sistem adalah sebagai sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima *input* setelah menghasilkan *output* dalam proses transformasi yang teratur (Mulyanto, 2009).

2.3.2 Karakteristik Sistem

Menurut Mulyanto (2009) suatu sistem mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Komponen Sistem (*Component*). Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, dan bekerja sama membentuk satu kesatuan.
2. Batasan Sistem (*Boundary*). Merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*). Lingkungan luar adalah apa pun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan.
4. Masukan Sistem (*Input*). Energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.
5. Pengelolah Sistem (*Process*). Merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan unuk menjadi keluaran yang diinginkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Keluaran Sistem (*Output*). Merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.
7. Tujuan Sistem (*Goal*). Tujuan yang digunakan untuk mengarahkan suatu sistem. Tanpa adanya tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan terkendali. Tujuan sistem informasi tergantung pada kegiatan yang ditangani.

2.3.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Sutabri, 2012).

Sistem informasi sebagai penggabungan dari sistem dan informasi, dengan demikian bisa didefinisikan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mengolah data dengan alat yang namanya komputer sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna (Taufiq, 2013).

2.3.4 Kualitas Sistem Informasi

Menurut Mulyanto (2009) kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga hal pokok, yaitu:

1. Akurasi (*Accuracy*). Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat Waktu (*timeline*). Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal bagi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Relevansi (*Relevancy*). Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

2.3.5 Komponen Sistem Informasi

Menurut Mulyanto (2009) sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, *hardware*, *software*, data dan jaringan. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup lima komponen tersebut. Misalnya, sistem informasi pribadi yang tidak mencakup jaringan telekomunikasi.

1. Manusia. Manusia mengambil peranan penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, misalnya pelanggan, pemasok, teknisi, mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang berkepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut. Sedangkan pakar sistem informasi adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi, misalnya sistem analisis, *developer*, operator sistem, dan staf administrasi lainnya.
2. *Hardware*. *Hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. *Hardware* tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan *disk* magnetik atau optikal.
3. *Software*. *Software* adalah semua rangkaian perintah yang digunakan untuk memproses informasi. *Software* tidak hanya berupa program saja, tetapi juga beberapa prosedur. Program merupakan sekumpulan intruksi untuk pemrosesan informasi. Sedangkan prosedur adalah sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan informasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengoperasikan perintah bagi orang-orang yang akan menggunakan informasi.

4. Data. Data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukkan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.
5. Jaringan. Jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, pemroses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Sumber daya jaringan dapat berupa media komunikasi seperti kabel satelit, seluler dan dukungan jaringan seperti modem, *software* pengendali, serat prosesor antar jaringan.

2.4 SIKAD UIR

2.4.1 Aktivitas Mahasiswa yang dilakukan pada SIKAD

Sistem informasi akademik yang disingkat dengan SIKAD merupakan sistem informasi akademik berbasis *online* yang dirancang untuk dapat memenuhi berbagai persyaratan minimum yang dibutuhkan dalam kegiatan pengolahan informasi akademik, mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, dan *peng-input-*an pada sistem informasi akademik.

SIKAD ini dirancang untuk menjadi standar bagi lembaga pendidikan UIR dalam pengolahan informasi akademik guna menunjang aktivitas akademik mahasiswa. Sistem ini digunakan untuk mengelolah catatan akademik mahasiswa seperti KRS, KHS, serta aktivitas lainnya yang berkaitan dengan administrasi perkuliahan mahasiswa seperti pembayaran SPP dasar dan SKS, sehingga sistem ini dapat menyajikan manfaat berupa kemudahan dan efisiensi waktu.

Adapun aktivitas yang dilakukan mahasiswa di SIKAD UIR adalah sebagai berikut:

1. Mengisi KRS biasanya kegiatan mengisi KRS *online* UIR dilakukan diawal semester setelah pembayaran SPP.
2. Mengisi KRS semester pendek bagi yang mengikuti semester pendek.
3. Mengisi kuesioner, biasanya kuesioner muncul ketika diakhir semester, dari pantau pertanyaan yang muncul di sistem akademik UIR, bertujuan untuk menilai kinerja dosen terhadap pelayanan dosen kepada mahasiswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Melihat KHS pada akhir semester ketika semua nilai telah diinputkan dosen, maka mahasiswa melihat nilai-nilai di SIKAD.

Setiap ada info yang berkaitan dengan SIKAD di UIR, maka halaman front *login* SIKAD akan di hadapkan dengan info yang di *update* dari UIR. Untuk dapat melakukan proses pengisian KRS, melihat KHS, dan melakukan pengisian kuesioner semua mahasiswa harus melakukan *login* terlebih dahulu, sebelum mahasiswa *login* mahasiswa harus membuka alamat sikad.uir.ac.id terlebih dahulu dan kemudian *login* ke SIKAD.

2.4.2 Tampilan SIKAD UIR

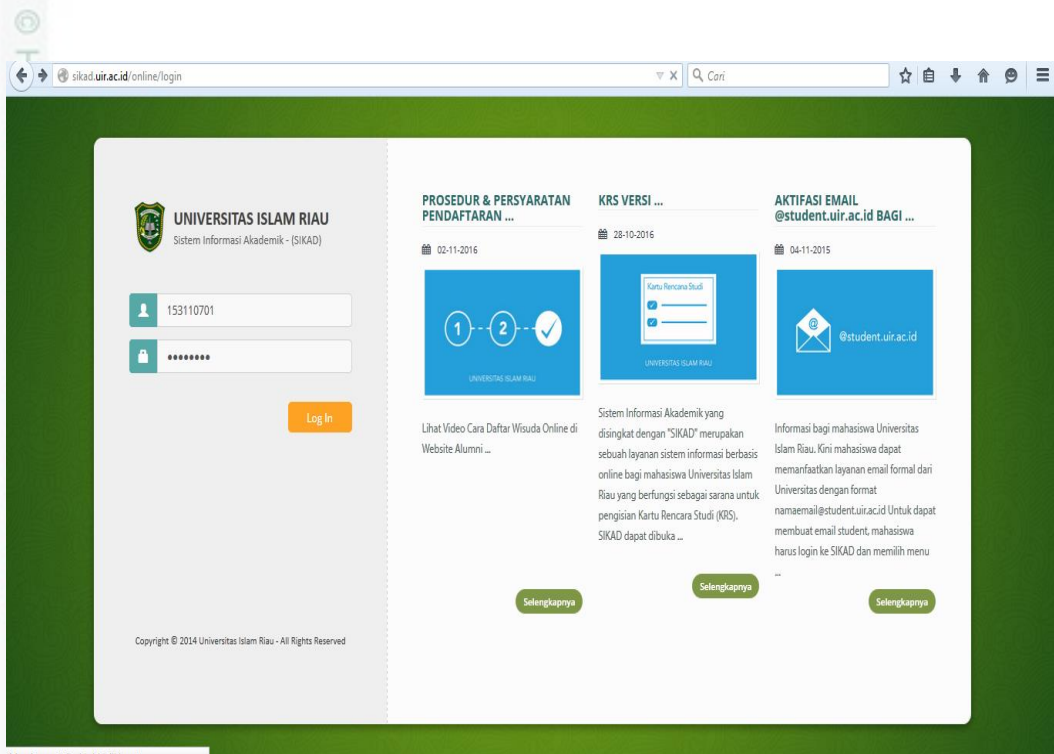
Berikut merupakan tampilan SIKAD UIR, dan fitur-fitur yang ada pada SIKAD yang digunakan mahasiswa dalam melakukan aktivitas perkuliahan:

1. Fitur *Login* SIKAD
2. Fitur *Home* SIKAD
3. Fitur Pengisian KRS
4. Fitur KHS
5. Fitur Transkrip Nilai
6. Fitur Keuangan

SIKAD dapat dibuka di alamat *website* <http://sikad.uir.ac.id>, mahasiswa harus *login* terlebih dahulu dengan memasukkan *username* dan *password* kemudian klik tombol *login*. Berikut tampilan *login* SIKAD dapat dilihat pada Gambar 2.2 di bawah ini:

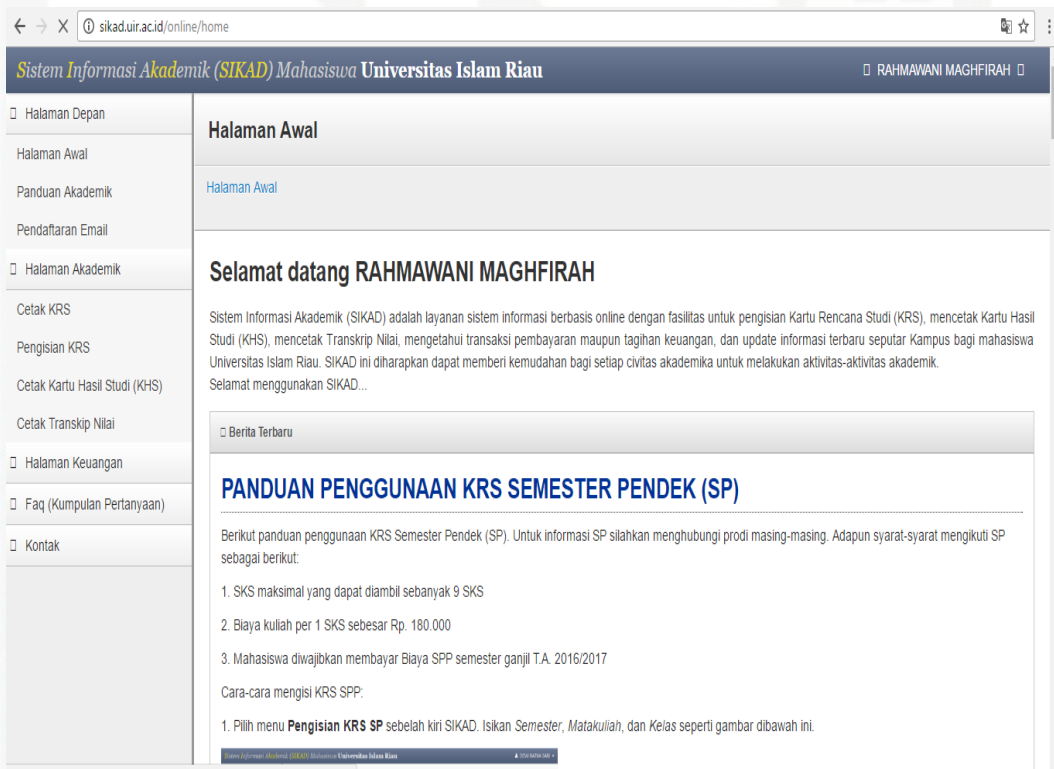
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



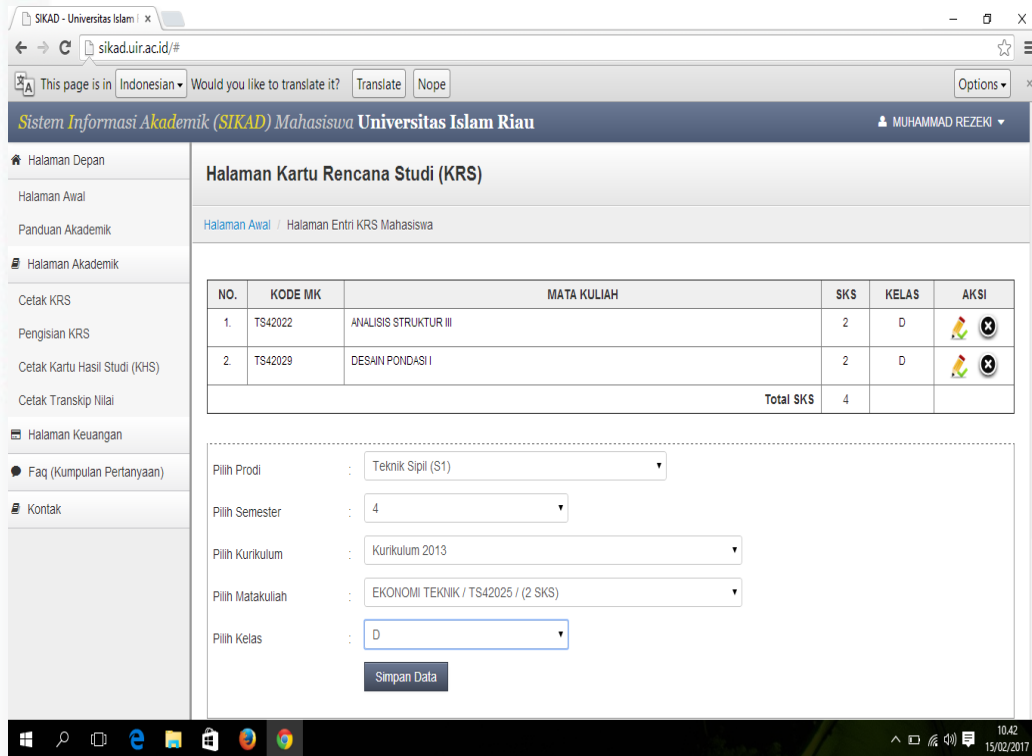
Gambar 2.2 Tampilan *Login* SIKAD.

Setelah melakukan *login* akan muncul halaman utama SIKAD dengan pilihan menu pada samping kiri pada Gambar 2.3 di bawah ini:



Gambar 2.3 Tampilan *Home* SIKAD.

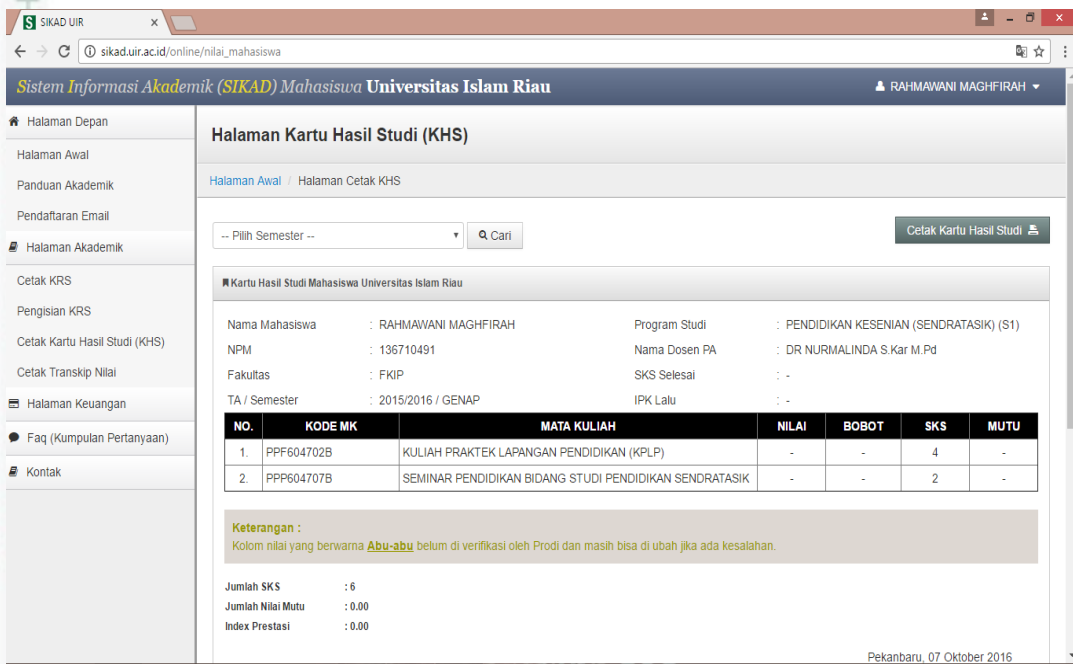
Kemudian menu pengisian KRS merupakan menu yang dapat digunakan untuk mengisi KRS, berikut merupakan tampilan pengisian KRS dapat dilihat pada Gambar 2.4 di bawah ini:



Gambar 2.4 Tampilan Halaman Pengisian KRS.

Kemudian menu KHS mahasiswa merupakan menu yang dapat digunakan untuk melihat dan mencetak KHS mahasiswa, berikut merupakan tampilan KHS mahasiswa pada Gambar 2.5 berikut ini:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Mahasiswa Universitas Islam Riau

RAHMAWANI MAGHFIRAH

Halaman Kartu Hasil Studi (KHS)

Halaman Awal / Halaman Cetak KHS

-- Pilih Semester --

Kartu Hasil Studi Mahasiswa Universitas Islam Riau

Nama Mahasiswa : RAHMAWANI MAGHFIRAH Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENDRATASIK) (S1)
 NPM : 136710491 Nama Dosen PA : DR NURMALINDA S.Kar M.Pd
 Fakultas : FKIP SKS Selesai : -
 TA / Semester : 2015/2016 / GENAP IPK Lalu : -

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	BOBOT	SKS	MUTU
1.	PPF604702B	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP)	-	-	4	-
2.	PPP604707B	SEMINAR PENDIDIKAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK	-	-	2	-

Keterangan :
 Kolom nilai yang berwarna Abu-abu belum di verifikasi oleh Prodi dan masih bisa di ubah jika ada kesalahan.

Jumlah SKS : 6
 Jumlah Nilai Mutu : 0.00
 Index Prestasi : 0.00

Pekanbaru, 07 Oktober 2016

Gambar 2.5 Tampilan Halaman KHS Mahasiswa.

Kemudian menu Transkrip Nilai mahasiswa merupakan menu yang dapat digunakan untuk melihat dan mencetak Transkrip Nilai mahasiswa, berikut merupakan tampilan KHS mahasiswa pada Gambar 2.6 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : RAHMAWANI MAGHFIRAH
 Tempal/Tgl Lahir : P.SIANTAR / 06 November 1994
 NPM : 136710491
 Fakultas : FKIP
 Program Studi : Pendidikan Kesenian (Sendratasik)
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
UN12005	BAHASA INDONESIA INDONESIAN LANGUAGE	A	4	2	8
SN12004	DRAMATURGI DRAMATURGY	B	3	2	6
SN12002	ESTETIKA SENI AESTHETICS ART	B	3	2	6
FK22004	ILMU KEALAMAN NATURAL SCIENCES	A	4	2	8
FK12001	LANDASAN PENDIDIKAN INTRODUCTION OF EDUCATION	B	3	2	6
TR12003	OLAH TUBUH PEMBENTUKAN FISIK PHYSICAL MANAGEMENT BODY FORMATION	A	4	2	8
UN 12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAMIC EDUCATION	B	3	2	6
UN12007	PENDIDIKAN PANCASILA PANCASILA EDUCATION	A	4	2	8
TR12001	SEJARAH TARI HISTORY OF DANCE	A	4	2	8

Gambar 2.6 Tampilan Halaman Transkrip nilai Mahasiswa

Berikut merupakan salah satu contoh KRS mahasiswa yang telah melakukan pengisian dan pencetakan KRS pada Gambar 2.7 di bawah ini:

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU (YLPI)
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - Riau, 28284, Indonesia

LEMBAR UNTUK FAKULTAS

KARTU RENCANA STUDI

Nama Mahasiswa : ROSKA SUKMA TININGSIH
 NPM : 093510128
 Fakultas : TEKNIK
 Semester : SEMESTER GANJIL

Program Studi : TEKNIK INFORMATIKA (S1)
 Nama Dosen PA :
 SKS Selesai : -
 IPK Lalu : -

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	KELAS	DOSEN	Pengawas Ujian Mid \$mt
1.	UM1207	PENDIDIKAN PANCASILA	2	A	DAMEN TARIGAN, SH., MH	
2.	UM1201	PENDIDIKAN AGAMA	2	A	Drs. MUKHTAR SAMAD.	
3.	UM1203	BAHASA INGGRIS I	2	A	KURNIA BUDIYANTI, S.Pd., M.Pd	
4.	TI1404	PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI	4	A	AKMAR EFENDI, S.Kom., M.Kom	
5.	TI1402	PEMOGRAMAN KOMPUTER I	4	A	Ir. DES SURYANI, M.Sc	
6.	TI1306	LOGIKA INFORMATIKA	3	A	NESI SYAFITRI, S.Kom., M.Cs	
7.	UM1205	TATA TULIS KARYA ILMIAH	2	A	SRI WILDA HASTUTY HANDAYANI, S.Pd., M.Pd	
Jumlah SKS yang diambil			19			

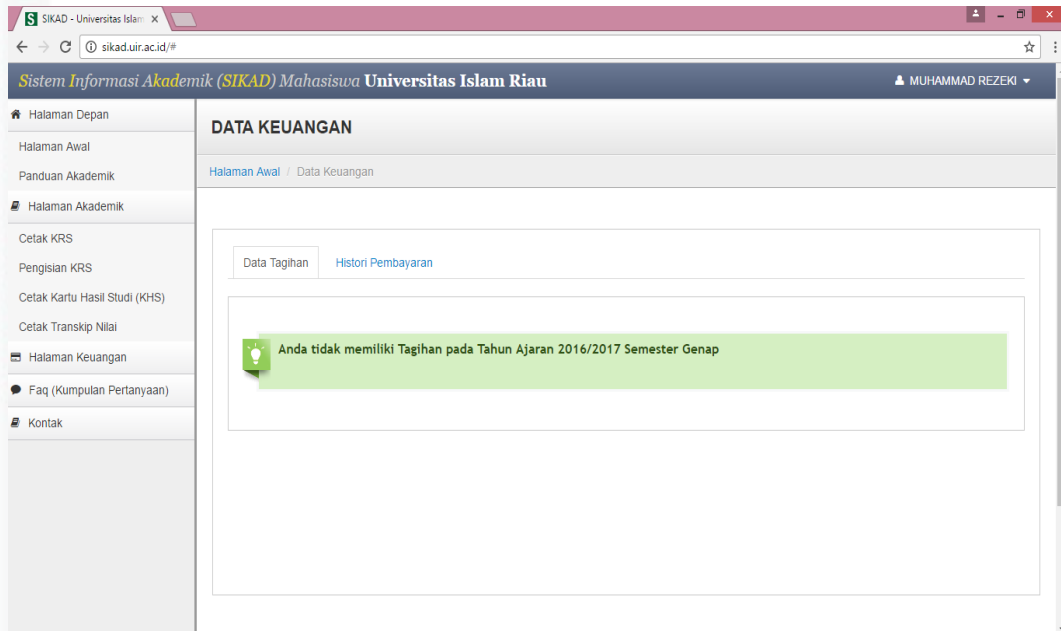
Pekanbaru, 29 Oktober 2014

Disetujui,
Dosen Penasehat Akademik

Mahasiswa Yds.
ROSKA SUKMA TININGSIH

Gambar 2.7 Tampilan Hasil Cetak KRS

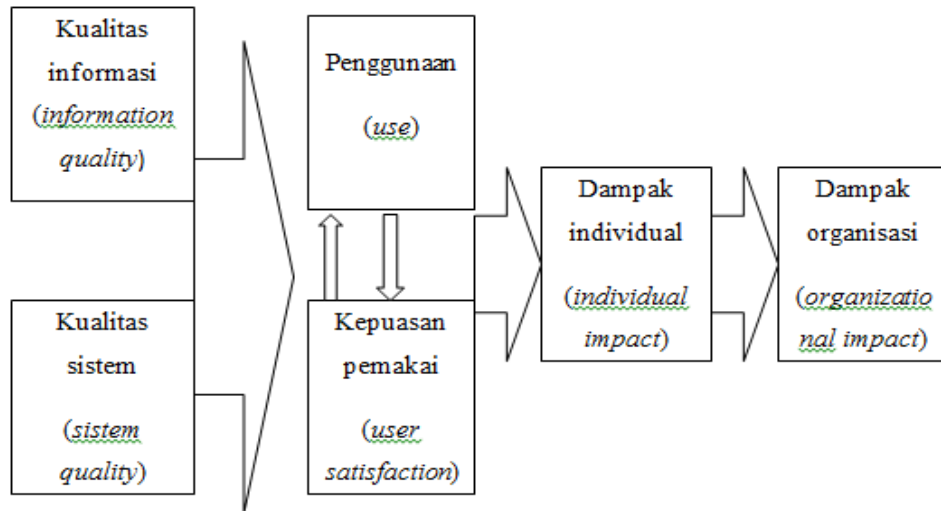
Menu halaman keuangan menampilkan informasi keuangan berupa tagihan pembayaran dan histori pembayaran. Berikut merupakan tampilan halaman keuangan dapat dilihat pada Gambar 2.8 berikut ini:



Gambar 2.8 Tampilan Halaman Keuangan

2.5 Model Kesuksesan *Delone* dan *Mclean*

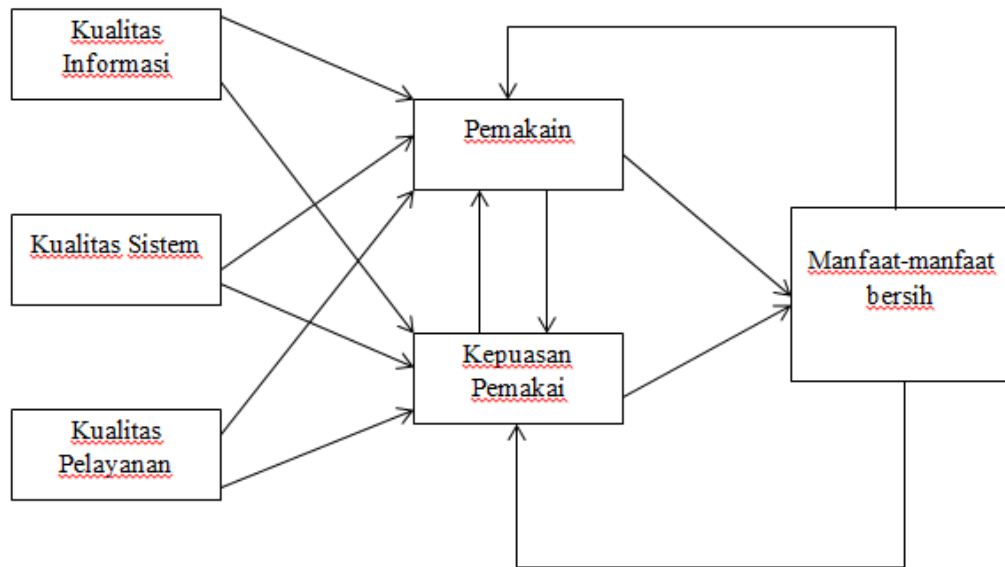
Kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan dua dimensi pertama di model kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* (1992). Pada tahun 1992 model kesuksesan *Delone* dan *Mclean* terdiri dari enam elemen atau variabel yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasi (Jogiyanto, 2007). Berikut merupakan model kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* dapat dilihat pada Gambar 2.9 berikut ini:



Gambar 2.9 Model Kesuksesan Sistem Informasi *Delone* dan *Mclean* (1992)

(Sumber: Jogiyanto 2007)

Pada tahun 2003 Delone dan Mclean memperbaiki modelnya dan mengusulkan model yang telah dimutakhirkan terutama untuk *e-commerce* yang merupakan aplikasi yang belum banyak dimunculkan di model awal. Perubahan dari model sebelumnya yaitu, menambahkan variabel kualitas pelayanan, menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasi menjadi variabel manfaat-manfaat bersih, menambah dimensi minat pemakai (*intention to user satisfaction*) sangat erat berhubungan. Model yang diperbaharui mempunyai arah panah untuk mendemonstrasikan hubungan yang diusulkan antar dimensi-dimensi kesuksesan dalam bentuk proses, tetapi tidak menunjukkan arah hubungan yang positif atau negatif dalam bentuk kausal, sifat hubungan kausal seharusnya di hipotesiskan dalam konteks penelitian khusus (Jogiyanto, 2007). Berikut merupakan gambar model kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* yang telah di perbaharui dan digunakan untuk *e-commerce*.



Gambar 2.10 Model Kesuksesan Sistem Informasi *Delone* dan *Mclean* (2003).
(Sumber: Jogiyanto 2007).

2.6 Variabel-variabel Kesuksesan Model *Dolene* dan *Mclean*

2.6.1 Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Delone dan Mclean (2003) dikutip Jogiyanto (2007) kualitas sistem merupakan sistem ciri katakteristik kualitas yang diinginkan informasi karakteristik produk. Kualitas sistem ini juga berarti kombinasi *hardware* dan *software* dalam kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* (1992). Kualitas sistem dalam SIKAD menyangkut fitur dalam sistem termasuk *user interface*.

2.6.2 Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi merujuk pada *output* dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan Pitt dan Watson (1997) dikutip Jogiyanto (2007). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan enam indikator yang diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983) yaitu kelengkapan, kecepatan, keakuratan, keandalan, konsistensi, kekinian, dan bentuk dari keluaran. Namun indikator keandalan yang terdapat di Bailey dan Pearson (1983) diganti

dengan konsistensi. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *skala likert* 1-4. Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas informasi semakin tinggi atau semakin baik menurut persepsi pengguna. Sebaliknya semakin rendah skor ini berarti kualitas informasi semakin rendah atau buruk menurut persepsi pengguna.

2.6.3 Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Respon umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini diukur dengan indikator Gill et al (2003) dikutip Jogiyanto (2007) terdiri dari 3 item yaitu efisiensi, keefektifan, dan kepuasan, ditambah dengan indikator lain yaitu kebanggaan menggunakan sistem. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *skala likert* 1-4.

2.6.4 Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas pelayanan merupakan penilaian atau persepsi seseorang atau pengguna atas kualitas pelayanan yang diberikan unit sistem informasi. Dalam penelitian ini kualitas pelayanan yang dimaksudkan adalah sejauh mana persepsi penggunaan SIKAD atas kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak UIR. Indikator yang digunakan adalah kecepatan penanganan masalah, ketulusan menangani masalah dan perhatian individu (*individual attention*) Jogiyanto (2007).

2.6.5 Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Net benefit adalah keseimbangan dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem informasi. *Net benefit* dapat ditandai dengan efek pekerjaan, efektif, dan efisien serta benefit langsung (Jogiyanto, 2007).

2.7 Populasi dan Sampel

Menurut Juliansyah (2011) dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dibedakan menjadi dua, yaitu populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen memudahkan penarikan sampel dan semakin homogen populasi maka

memungkinkan penggunaan sampel penelitian yang kecil. Sebaliknya, jika populasi heterogen maka terdapat kecenderungan menggunakan sampel penelitian yang besar. Dengan kata lain, semakin kompleks, derajat keberagaman, maka semakin besar pula sampel penelitiannya. Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggot dari populasi, sebelum ditentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian.

2.7.1 Pengambilan Sampel

Menurut Juliansyah (2011) pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya populasi. Adapun langkah-langkah dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Mendefinisikan populasi yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menentukan prosedur *sampling*.
3. Menentukan besarnya sampel.

Ada dua cara pengambilan sampel, yaitu dengan teknik probabilitas dan sampel nonprobabilitas.

1. Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik ini meliputi:

a. *Simple Random Sampling*

Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana (*simple*). Sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Misalnya, populasi adalah karyawan PT XX Jakarta yang berjumlah 500 orang, jumlah sampel ditentukan sebesar 217. Jumlah sampel 217 ini selanjutnya diambil secara acak tanpa memperhatikan kelas, usia, dan jenis kelamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Startifed Random Sampling*

Teknik ini membantu menaksir parameter populasi, mungkin terdapat sub kelompok elemen yang bisa diidentifikasi dalam populasi yang dapat diperkirakan memiliki parameter yang berada pada suatu variabel yang diteliti. Misalnya, populasi adalah mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi X berjumlah 365 mahasiswa, peneliti membagi dua grup (pria dan wanita), 146 mahasiswa (40%) dan 219 mahasiswi (60%). Dari dua grup ini peneliti mengambil 66 responden dari mahasiswa (60%) dan 44 responden mahasiswa (40%).

c. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini hamper sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memerhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Misalnya, populasi adalah karyawan PT XYZ berjumlah 150, dan tingkat kesalahan 5% diperoleh besar sampel adalah 108. Populasi sendiri terbagi ke dalam tiga bagian (*marketing*, produksi dan penjualan) yang masing-masing berjumlah:

Marketing : 25

Produksi : 85

Penjualan : 40

Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus $n = (\text{populasi kelas/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$.

Marketing : $25/150 \times 108 = 17,9$ dibulatkan 18

Produksi : $85/150 \times 108 = 61,19$ dibulatkan 61

Penjualan : $40/150 \times 108 = 28,79$ dibulatkan 29

Sehingga keseluruhan sampel kelas tersebut adalah $18 + 61 + 29 = 108$ sampel. Teknik ini umumnya digunakan pada populasi heterogen (tidak sejenis) yang dalam hal ini berbeda bidang pekerjaan. Strata atau kelompok diambil secara proposional untuk memperoleh besaran sampel pada masing-masing kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Adalah teknik yang hamper mirip dengan *proportionate stratified random sampling* dalam hal heterogenitas populasi. Namun ketidak proposionalan penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan jika anggota populasi berstrata umum namun kurang proposional pembagiannya. Misalnya, populasi karyawan PT XYZ berjumlah 1.000 orang yang berstrata berdasarkan tingkat pendidikan SMP, SMA, D-3, S-1, dan S-2, namun jumlahnya tidak seimbang yaitu:

SMP	: 100 orang
SMA	: 700 orang
D-3	: 180 orang
S-1	: 10 orang
S-2	: 10 orang

Jumlah karyawan yang berpendidikan S-1 dan S-2 ini sangat tidak seimbang (terlalu kecil dibandingkan dengan strata yang lain) sehingga dua kelompok ini seluruhnya ditetapkan sebagai sampel.

e. *Cluster Sampling*

Cluster Sampling atau sampel kelompok digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas, misalnya penduduk suatu Provinsi, Kabupaten, atau karyawan perusahaan terbesar diseluruh Provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara *random*, dan menentukan jumlah sampel yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik *proposional stratified random sampling* mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda. Misalnya, peneliti ingin mengetahui tingkat efektivitas organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) di tingkat kantor pelayanan nasabah. Populasi penelitian adalah karyawan BRI seluruh indonesia. Karena jumlahnya sangat banyak dan terbagi dalam beberapa provinsi, maka penentuan sampelnya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap pertama. Menentukan sampel daerah, misalnya ditentukan secara acak 10 Provinsi yang akan dijadikan daerah sampel.

Tahap kedua. Mengambil sampel cabang di tingkat Provinsi secara acak yang selanjutnya disebut sampel Provinsi. Karena Provinsi terdiri dari Kabupaten/Kota, maka diambil secara acak cabang tingkat Kabupaten yang akan ditetapkan sebagai sampel, dan seterusnya, sampel tingkat Kelurahan/Desa yang akan dijadikan sampel. Setelah diagabungkan maka keseluruhan karyawan yang akan dijadikan sampel ini diharapkan akan menggambarkan keseluruhan populasi secara keseluruhan.

2. Sampel Nonprobabilitas (*Nonprobability Sampling*)

Adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Digunakan apabila representasi/keterwakilan sampel tidak penting. Teknik yang termasuk ke dalam *non-probability* ini antara lain:

a. *Systematic Sampling*

Adalah teknik *sampling* yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya. Langkah-langkah untuk melakukan *systematic sampling* yaitu:

- 1) Tentukan kerangka *sampling* yang memuat semua unit analisis.
- 2) Pilih lah secara acak suatu konstanta K yaitu suatu bilangan antara nol sampai rasio *sampling* (N/n).
- 3) Ambillah secara acak sistematis elemen ke-K dari kerangka *sampling* sebagai sampel penelitian.

Misalnya, akan diambil sampel dari populasi karyawan yang berjumlah 125. Karyawan ini diurutkan dari 1-125 berdasarkan absensi. Peneliti dapat menentukan sampel yang diambil berdasarkan nomor genap 2, 4, 6, atau nomor ganjil 1, 3, 5 atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat juga mengambil nomor kelipatan 2, 4, 8, 16 dan seterusnya hingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 125.

b. *Quota Sampling*

Adalah teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Misalnya, akan dilakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) terhadap kemampuan dosen memberikan kuliah. Jumlah sekolah ada 10, maka sampel kuota dapat ditetapkan masing-masing 10 siswa per sekolah.

c. *Convenience Sampling*

Sampel dengan pertimbangan kemudahan merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada di tempat atau kebetulan mengenal orang tersebut. Secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang akan ditentukan akan dijadikan sampel.

Misalnya, penelitian tentang kepuasan pelanggan pada pelayanan Mal A, sampel ditentukan berdasarkan ciri-ciri usia diatas 15 tahun dan baru pernah ke Mal A ini, maka siapa saja yang kebetulan bertemu di depan Mal A dengan peneliti akan dijadikan sampel.

d. *Purposive Sampling*

Merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Misalnya, peneliti ingin meneliti permasalahan seputar daya tahan mesin tertentu. Maka, sampel ditentukan adalah para teknisi atau ahli mesin yang mengetahui dengan jelas permasalahan ini.

e. *Boring Sampling*

Adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100, lebih sering disebut *total sampling*. Misalnya, akan dilakukan penelitian tentang kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru di SMA XXX Jakarta. Karena jumlah guru hanya 35, maka seluruh guru dijadikan sampel penelitian.

f. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling adalah teknik penarikan sampel yang mula-mula dilakukan dalam jumlah kecil (informan kecil) kemudian sampel yang terpilih pertama disuruh memilih sampel berikutnya, yang akhirnya jumlah sampel akan bertambah banyak seperti bola salju yang bergelinding makin lama makin besar.

2.7.2 Menentukan Ukuran Sampel

Menurut Bambang dan Lina (2005) ada beberapa hal yang mempengaruhi berapa besar sampel harus diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Heterogenitas dari populasi

Semakin heterogen sebuah populasi, jumlah sampel yang diambil pun harus semakin besar sehingga seluruh karakteristik populasi dapat terwakili.

2. Jumlah variabel yang digunakan

Semakin banyak variabel yang ada, jumlah sampel yang diambil pun harus semakin besar.

3. Teknik penarikan sampel yang digunakan

Jika kita menggunakan teknik penarikan sampel acak sederhana, otomatis jumlah sampel tidak terlalu berpengaruh dibandingkan dengan penggunaan teknik penarikan sampel acak terlapis. Semakin banyak lapisan membutuhkan sampel yang lebih besar pula.

Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel menggunakan rumus *slovin*, dapat dilihat pada Rumus 2.1 berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \tag{2.1}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak

telitian karena kesalahan penarikan sampel)

Misalnya populasi dalam suatu penelitian adalah keluarga yang memiliki kartu sehat di wilayah kerja Puskesmas Bakti Jaya Depok yang berjumlah 1.087 keluarga. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 91,57 menjadi 92 keluarga.

2.8 SPSS

Menurut Wahyono (2009) program aplikasi statistik SPSS merupakan satu program aplikasi statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. SPSS memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi, memiliki *interface* pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk pemakainya. Fitur-fitur yang terdapat pada SPSS yaitu:

1. *Data Editor*, yaitu jendela untuk pengolahan data yang dirancang dengan *spreadsheet* untuk memudahkan dalam mendefinisikan, memasukkan, mengedit dan menampilkan data.
2. *Viewer*, yaitu fitur yang membuat pengguna mudah untuk melihat hasil pemrosesan.
3. *Database Wizard*, fitur yang menyebabkan pemakai program bisa mendapatkan kembali informasi dari sebuah *database* menggunakan fasilitas tersebut.
4. Fitur Kemudahan Transformasi Data, fitur yang berfungsi untuk membantu pemakai memperoleh data yang akan dianalisis.

2.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Juliansyah (2011) Uji validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi *instrument*. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid, maka perlu dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Kriteria dalam pengujian hipotesis validitas dalam penelitian adalah:

1. Kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Kuesioner dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama. Butir pernyataan dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*. Jika skala dikelompokkan kedalam kelas dengan *range* yang sama, maka kemantapan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Nilai *Cronbach Alpha*

<i>Alpha cronbach's</i>	Tingkat reliabilitas
0.0 s.d 0.20	Kurang <i>Reliabel</i>
> 0.21 s.d 0.40	Agak <i>Reliabel</i>
> 0.40 s.d 0.60	Cukup <i>Reliabel</i>
> 0.60 s.d 0.80	<i>Reliabel</i>
> 0.80 s.d 1.00	Sangat <i>Reliabel</i>

2.10 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa dan Ashari, 2005).

Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu “Normal P-P Plot” dan “Tabel Kolmogrov Smirnov” yang paling umum digunakan adalah Normal P-

P-Plot. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2006) dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka mode regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2.10.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan *Durbin-Watson* menggunakan (tabel DW test), dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat pada Rumus 2.2 berikut ini:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=N} e_t^2} \quad (2.2)$$

Dimana:

e_t = kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} = kesalahan gangguan dari sampel satu priode sebelumnya

Ketentuan:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi
- b. Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi

2.10.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

2.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dan residunya SRESID. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.11 Analisis Regresi *Linear* Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengatur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono, 2010). Definisi lain Gujarati (2006) dikutip Sarwono (2010) analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung, sedangkan variabel kedua disebut juga sebagai variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu maka analisis regresi disebut regresi *linear* berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Kegunaan analisis regresi *linear* berganda adalah sebagai alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih dan juga untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan estimasi regresi *linear* berganda dapat dilihat pada Rumus 2.3 di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (2.3)$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (Kepuasan Pengguna)

X : variabel bebas (Keakuratan)

X₂ : variabel bebas (Kemudahan Penggunaan)

a : Konstanta atau Parameter

b_{1,2} : nilai koefisien regresi

2.12 Hipotesis

Menurut Sarwono (2010) hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya. Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikan atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis, yaitu H₀ (Hipotesis nol) dan H₁ (Hipotesis Alternatif).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji hipotesis adalah:

1. Untuk pengujian hipotesis, gunakan data sampel.
2. Dalam pengujian akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu pengujian signifikan secara statistik jika kita menolak H₀ dan pengujian tidak signifikan secara statistik jika kita menerima H₀.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jika menggunakan nilai T maka nilai T semakin besar atau menjauhi 0, akan cenderung menolak H_0 . Sebaliknya, jika nilai T semakin kecil dan mendekati 0, akan cenderung menerima H_0 .

Untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat dipergunakan, maka diperlukan suatu pengujian secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan analisis koefisien determinasi, uji F dan juga uji T.

Langkah analisis dan prosedur pengujiannya sebagai berikut (Santosa dan Ashari 2005):

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel.

2. Uji T

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dan T tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing T hitung, proses uji T identik dengan uji F.

3. Analisis koefisien determinasi

Analisis *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sumbangan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

2.13 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji kesuksesan sistem informasi menggunakan model yang dikembangkan *Delone* dan *Mclean*, baik dalam model aslinya maupun yang dimodifikasi antara lain:

1. Penelitian Tan dkk (2015) yang membahas tentang “Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model *Delone* dan *Mclean* pada Sektor Publik”, dari penelitian menggunakan *Delone* dan *Mclean* mendapatkan hasil penelitian variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan variabel yang tidak berpengaruh. variabel yang berpengaruh signifikan adalah kualitas sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap intensitas pengguna, intensitas pengguna terhadap kinerja individu, kepuasan pemakai terhadap kinerja individu, dan kinerja individu terhadap organisasi. Variabel yang tidak berpengaruh adalah kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap intensitas pengguna, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, kualitas pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas pengguna, dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai

2. Penelitian Muharor dkk (2015) yang membahas tentang “Determinan Kesuksesan Aplikasi SIA Komdanas pada satuan Kerja di Koordinator Wilayah Pengadilan Tinggi Mataram”, yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya dari dua model yang diajukan dalam penelitiannya, keduanya memberikan hasil yang tidak jauh berbeda, pengujian hipotesis menunjukkan, kualitas informasi dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi memberikan hasil positif terhadap penggunaan, kualitas sistem terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan, kualitas pelayanan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, akan tetapi memberikan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan, antara kepuasan pengguna dan penggunaan terbukti secara empiris tidak mempengaruhi satu sama lain, kepuasan pengguna terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manfaat bersih, dan penggunaan tidak terbukti memberikan pengaruh positif terhadap manfaat bersih.
3. Penelitian Jumardi dkk (2015) yang membahas tentang “Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta” dalam penelitiannya menyimpulkan hasil analisis kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Skripsi, kepuasan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap *net benefit* yang diperoleh pengguna Sistem Informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi. Sistem Informasi Skripsi memberikan manfaat kepada mahasiswa dan memperoleh data informasi skripsi yang membantu kemudahan dalam menyelesaikan skripsi, kualitas layanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal tersebut disebabkan pengguna merasa layanan pengelola Sistem Informasi Skripsi dalam penanganan masalah dirasakan lambat oleh para mahasiswa.

4. Penelitian Agung (2015) yang membahas tentang “Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Informasi Menggunakan Model *Delone and Mclean*” dalam penelitiannya menyimpulkan hasil kesuksesan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor ini sangat bergantung pada lingkungan dimana sistem tersebut diimplementasikan untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan, diperlukan analisis faktor dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa hipotesis atas faktor-faktor yang secara teoritis dianggap mempengaruhi keberhasilan sistem. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 3 dari 5 hipotesis dianggap terbukti, yaitu bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, kualitas informasi, kualitas sistem, kemanfaatan sistem dari sudut pandang pengguna.
5. Penelitian Susanti (2010) yang membahas tentang “Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) *Online*” dengan menyimpulkan hasil kesuksesan penerapan SIPT *online* PT Jamsostek (Persero) dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna merupakan salah satu pengukur kesuksesan penerapan SIPT *online* dimana diunjukkan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan. Semakin baik kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan akan semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna SIPT *online*.